

**ONLINE LEARNING MANAGEMENT OF PASTRY COURSES ON
COMPETENCY ACHIEVEMENTS DURING THE COVID 19
PANDEMIC**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE MATA KULIAH PASTRY
TERHADAP CAPAIAN KOMPETENSI SAAT PANDEMI COVID 19**

Ezi Angraini¹, M. Giatman², Hasan Maksum³

^{1, 2, 3} Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

Kota Padang, Indonesia

Email: ezia321214@gmail.com

Submitted: 2022-11-07

Published: 2022-12-31

DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jpk/vol14-iss02/1199>

Accepted: 2022-12-31

URL: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/1199>

Abstract

After the spread of the Covid-19 outbreak had an effect on the world of education, changes to the learning system were directed to an online home study policy. This study aims to determine the effect of online learning management on competency achievement in the Pastry course. This research method uses a quantitative method by comparing student learning outcomes online during the pandemic and before the pandemic in the Pastry course at the IKK FPP UNP department. The Pastry course is a basic practical course that requires more direct lecturer guidance. Based on the comparison of the average value of learning outcomes, it shows that the class that does face-to-face learning has an average value of 8.8 with a standard deviation of 8.52775. Meanwhile, classes that do learning with online or online media have an average of 7.5 and a standard deviation of 7.52775. This shows that the average value with face-to-face learning has an average higher than when using online learning using the e-learning classroom application. It turns out that management for pastry colleges is better using face-to-face learning.

Keywords: *Management, Online, Pastry, Competence, Pandemic*

Abstrak

Pasca penyebaran wabah Covid-19 ini berefek pada dunia pendidikan, perubahan sistem pembelajaran diarahkan menjadi kebijakan belajar di rumah secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran online terhadap capaian kompetensi pada mata kuliah Pastry. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membandingkan hasil belajar mahasiswa secara online saat pandemi dengan sebelum pandemi pada mata kuliah Pastry di departemen IKK FPP UNP. Mata kuliah Pastry merupakan mata kuliah praktek dasar yang butuh lebih banyak bimbingan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

dosen secara langsung. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa kelas yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka memiliki nilai rata-rata sebesar 8,8 dengan standar deviasi 8,52775. Sedangkan kelas yang melakukan pembelajaran dengan media online atau daring memiliki rata-rata 7,5 dan standar deviasi 7,52775. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan pembelajaran tatap muka memiliki rata-rata lebih tinggi daripada ketika menggunakan pembelajaran online menggunakan aplikasi elearning classroom. Ternyata manajemen untuk kuliah pastry lebih bagus menggunakan pembelajaran tatap muka.

Keywords: *Manajemen, Online, Pastry, Kompetensi, Pandemi*

Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang terjadi di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pada bulan Desember 2019, virus tersebut ditemukan di Kota Wuhan, China. Setelah diumumkannya pandemi *Covid-19*, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *online* atau dalam jaringan guna mencegah penyebaran *Covid-19*. Termasuk kegiatan pembelajaran dalam jenjang pendidikan tinggi, yaitu Universitas.

Universitas merupakan organisasi modern yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan keadaan di sekitarnya. Universitas di tengah pandemi *Covid-19* harus tetap menjalankan proses belajar mengajar. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi *online* merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh Universitas agar tujuan pendidikan terlaksana secara efektif. Pembelajaran jarak jauh secara *online* merupakan alternatif yang dilakukan oleh Universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Argaheni, 2020).

Pelaksanaan perkuliahan secara daring yang di lakukan di Universitas Negeri Padang sudah terlaksana sejak 26 Maret 2020. Perkuliahan daring biasanya di lakukan menggunakan media *E-learning* Universitas Negeri Padang, WhatsApp, dan *Zoom Meeting*. Berdasarkan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Padang Nomor :6307/UN35/AK/2020 tentang kegiatan kampus semester Januari-Juni 2021 dalam Rangka Kewaspadaan Pandemi *Covid-19* yang merujuk pada Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 03/KB/2020, Nomor 612 tahun 2020 tentang, HK.01.08/Mnekes/502/2020 dan No.119/4536/SJ tentang perubahan atas Keputusan Bersama Empat Menteri Nomor 01/KB/2020, Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 dan Kesepakatan Rapat MPU Universitas Negeri Padang hari Rabu Tanggal 5 November 2020. Di tetapkan kebijakan yaitu: Pelaksanaan perkuliahan di lakukan secara daring sampai akhir semester.

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) sebagai salah satu Departemen yang terdapat pada Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang yang ikut melaksanakan perkuliahan secara daring. Dalam penerapannya masih tergolong sulit untuk dilaksanakan, hal ini dikarenakan Program Studi IKK khususnya pada Program keahlian TataBoga merupakan salah satu pendidikan vokasi yang di dominasi oleh pembelajaran praktikum. Salah satu mata kuliah praktikum yang dilaksanakan secara daring yaitu pada mata kuliah *Pastry*. Mata kuliah *Pastry* merupakan salah satu



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

mata kuliah wajib Program Studi konsentrasi keahlian Tata Boga dengan bobot 3 SKS, mata kuliah ini keluar pada semester Januari-Juni atau semester genap dan merupakan mata kuliah praktek, mata kuliah *Pastry* menuntut mahasiswa memiliki kemampuan secara teoritis dan terampil dalam mengolah dan menyajikan berbagai jenis produk olahan *Pastry* secara kompeten sesuai yang ditetapkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) tersebut. Sehingga mahasiswa memiliki *skill* dan bekal untuk bekerja nantinya.

Faktor-faktor yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran daring adalah tersedianya fasilitas pembelajaran/sarana dan prasarana (Pangondian et all, 2019). Aspek-aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran daring yaitu aspek kesiapan dosen dalam pembelajaran, metode yang di gunakan dalam pembelajaran daring, kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring, sarana dan prasaran yang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam pembelajaran daring dan pendekatan yang di gunakan dosen dalam pembelajaran daring (Dewi, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring mahasiswa banyak mengalami kendala yaitu diantaranya mahasiswa di tuntut melaksanakan pembelajaran praktikum ataupun teori tanpa adanya fasilitas yang memadai (Purwanto, dkk 2020). Berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tidak tersedia dengan baik seperti laptop, komputer, *handphone* dan peralatan praktikum.

Menurut Suryaman, dkk (2021) ” beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa dan pendidik dalam pembelajaran daring masih kurangnya penguasaan teknologi dan terdapat tambahan biaya kuota internet yang tinggi ”. Beberapa kendala dalam penyelenggaraan proses pembelajaran berbasis daring yaitu tidak tersedianya fasilitas sarana dan prasarana dengan baik seperti laptop, komputer, *handphone* dan kebutuhan akan kuota internet yang semakin meningkat atau tinggi (Handarini & Wulandari, 2020). Dari beberapa pendapat ahli diatas mengenai beberapa aspek yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran daring penulis merujuk kepada pendapat Aulia (2020), diantaranya: a) Fasilitas pembelajaran daring, b) Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring, c) aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis tentang capaian Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Padang Terhadap Manajemen Pembelajaran online pada Mata Kuliah *Pastry* secara deskriptif dan didukung dengan angka persentase menggunakan data nilai *pastry* sebelum pandemi dan selama pandemi. Sample penelitian diambil dari mahasiswa angkatan 2017 yang mengambil mata kuliah *Pastry* sebelum pandemi dan angkatan 2019 yang mengambil mata kuliah *Pastry* pada saat pandemi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini Definisi Operasionalnya adalah nilai Mahasiswa Tata Boga Universitas Negeri Padang Angkatan 2017 dan 2019 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah *Pastry* meliputi tiga aspek yaitu fasilitas pembelajaran daring, kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring, dan aktivitas pembelajaran daring terhadap capaian kompetensi

mata kuliah Pastry, adapun 3 bagian yang ditonjolkan di manajemen perkuliahan online adalah :

Fasilitas Pembelajaran Daring.

Merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar saat daring diantaranya : perangkat penunjang pembelajaran, sumber referensi belajar, koneksi internet, situs pembelajaran daring, kuota internet, bahan ajar, fasilitas di rumah mahasiswa, sumber rujukan materi dan ketersediaan media jaringan.

Kemampuan Mahasiswa dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembelajaran Daring.

Cara mahasiswa dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran daring seperti: penggunaan layanan internet, fasilitas kuota internet, fasilitas *website* dan media pembelajaran serta penggunaan media.

Aktivitas Pembelajaran Daring

Aktivitas yang di lakukan oleh mahasiswa dalam praktikum *Pastry* adalah segala kegiatan proses belajar mengajar saat pembelajaran daring, adanya aktivitas dosen dengan mahasiswa seperti jumlah waktu dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan pemberian tugas, jumlah tugas, konteks tugas, kemudahan pengerjaan tugas, ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran daring, kemudahan pembelajaran daring, kesesuaian materi dengan kebutuhan industri, partisipasi dosen dan partisipasi mahasiswa.

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2006) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga Universitas Negeri Padang angkatan 2017 dan 2019.

Table 1 Populasi Mahasiswa PKK Tata Boga

No.	Tahun masuk	Populasi	Kelas
1.	S1 Tata Boga 2017/sebelum pandemi	91 Orang	5 kelas
2.	S1 Tata Boga 2019/saat pandemi	105 Orang	5 kelas
Jumlah		196 Orang	

Sumber: Tata Usaha Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga (2022)

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa skor postes hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pastry. Deskripsi data ditunjukkan pada Tabel 2:



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Table 2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistics		
Postes		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		8.181
Median		8.110
Mode		7.9
Std. Deviation		.4062

Table 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Postes
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.181
	Std. Deviation	.4062
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keputusan uji normalitas data dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam hal ini, data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, tampak bahwa nilai signifikansi data adalah 0,441 yang artinya lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Karena semua sebaran data normal, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji t (uji pihak kanan). Adapun hipotesis yang diuji berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% ditunjukkan pada Tabel 4.

Table 4 Hasil Uji Hipotesis
One-Sample Test

		Postes
Test Value =	T	-913.240
70	Df	35
	Sig. (2-tailed)	.000
	Mean Difference	-61.8189
	95% Confidence Lower	-61.956
	Interval of the Upper	-61.681
	Difference	

Dari hasil uji t (uji pihak kanan), diketahui nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh kurang dari 0,05 (nilai α), maka H_0 ditolak.

Hasil belajar terdiri dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Abdurrahman menjelaskan secara umum bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui p-ISSN : 2503-4723 e-ISSN : 2541-2612 43 kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

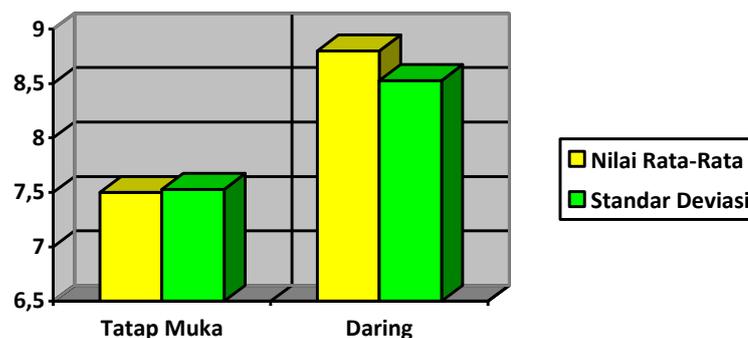
Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa (Young, Klemz, & Murphy, 2003), dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012).

Dari teori diatas tentang pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah selesai diadakannya sistem belajar mengajar di rumah menggunakan



media pembelajaran daring yaitu google classroom dan metode yang dibuktikan dengan hasil berupa nilai akhir peserta didik.

Penggunaan variabel dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu manajemen pembelajaran tatap muka sebelum covid 19 (X1) dan sistem manajemen online atau daring menggunakan elearning classroom (X2), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar/ketercapaian kompetensi (Y). Penelitian ini dilakukan pengujian dengan 3 asumsi, yaitu uji homogenitas, uji normalitas dan uji -t. Untuk kualifikasi penerimaan dan penolakan digunakan tingkat signifikansi 5%. Data hasil belajar mahasiswa baik yang menggunakan sistem tatap muka sebelum covid 19 maupun daring. Berikut hasil perbandingan nilai distribusi frekuensi hasil belajar menggunakan manajemen pembelajaran daring dan tatap muka. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa menggunakan media online aplikasi google classroom adalah diperoleh nilai rata-rata ($\bar{x} = 7,5$), standar deviasi ($S = 7,52775$) Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa kelas yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka memiliki nilai rata-rata sebesar 8,8 dengan standar deviasi ($S = 8,52775$). Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan pembelajaran tatap muka memiliki rata-rata lebih tinggi daripada ketika menggunakan pembelajaran dengan media online menggunakan aplikasi elearning classroom.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pembelajaran Tatap Muka dan Daring

Hal ini sejalan dengan pernyataan Luqman (2020) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar secara tatap muka ada nilai yang bisa diambil oleh mahasiswa, pastry merupakan mata kuliah yang tergolong PJBL (Project Base Learning) yang mana mata kuliah ini diawali dengan 3 pertemuan diawal teori kemudian dilanjutkan seterusnya sampai akhir semester dengan praktek aneka jenis kue-kue .

Selain itu proses tatap muka akan menambah poin seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan. Penyebab perbedaan nilai pada pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring menggunakan google classroom adalah pada penggunaannya harus mempunyai sinyal internet yang stabil serta membutuhkan kuota internet yang cukup besar, bertanya atau berdiskusi menjadi lebih sulit, ketidaksiapan baik dosen maupun mahasiswa, bergantung pada kedisiplinan mahasiswa dan belajar daring membuat mahasiswa kurang bersemangat karena kurangnya interaksi dengan pengajar dan kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa. Mahasiswa tidak dapat fasilitas akademik dan sosial yang memadai untuk belajar, tapi targetnya tetap.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa secara tatap muka memiliki nilai rata-rata 80,8 dengan standar deviasi , sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa menggunakan media pembelajaran daring dengan google classroom mempunyai rata-rata 7,5 dan standar deviasi 7,52775. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pastry mahasiswa secara tatap muka lebih tinggi daripada hasil belajar pastry mahasiswa menggunakan media pembelajaran daring google classroom.

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar menunjukkan bahwa kelas yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka memiliki nilai rata-rata sebesar 8,8 dengan standar deviasi. Sedangkan kelas yang melakukan pembelajaran dengan media online atau daring memiliki rata-rata 7,5 dan standar deviasi 7,52775. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dengan pembelajaran tatap muka memiliki rata-rata lebih tinggi daripada ketika menggunakan pembelajaran dengan media online menggunakan aplikasi elearning classroom.

Walaupun secara kuantitatif pembelajaran tatap muka lebih tinggi angkanya dibanding kelas online, tetapi ada sisi lebih dari pembelajaran kelas online ini seperti yang di jabarkan oleh Sri Gusti, kelebihan pembelajaran daring menurut Sri Gusti,dkk (2020:3) adalah:

1. Akserelasi transformasi dunia pendidikan, bahwa telah lama kita berada pada era revolusi 4.0 tetapi proses belajar mengajar masih didominasi oleh model konvensional. Sehingga pada kondisi ini mengharuskan semua proses belajar mengajar diakses menggunakan teknologi digital.
2. Meningkatkan minat penelitian, pelajar, mahasiswa, sehingga dosen seakan berlomba menuangkan ide dengan melakukan berbagai riset.
3. Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui berbagai macam *platform* pembelajaran *online* yang bisa di akses gratis dan mudah.
4. Banyaknya kegiatan yang dapat di akses gratis melalui berbagai seminar *online*.
5. Hubungan emosional antara anak dan orang tua lebih terbangun dengan belajar yang intens dilakukan di rumah.
6. Pendampingan belajar yang di lakukan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga banyak orang tua yang mengenal informasi dan teknologi.

Namun Pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan yang menjadi hambatan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Kekurangan pembelajaran daring menurut La Hadisi dan Wa Muna (2015:131) antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
5. Tidak semua tempat mempunyai fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).



Beranjak dari kelebihan dan kekurangan manajemen pembelajaran online diatas, untuk mata kuliah Pastry yang merupakan salah satu mata kuliah dasar praktek memang kurang cocok untuk dilakukan manajemen pembelajaran online, dengan telah dibuktikan dengan penelitian ini bahwa ketercapaian kompetensi yang diharapkan sesuai kurikulum memang mata kuliah Pastry lebih baik dilakukan secara offline atau luring di banding online.

Rujukan

- Adila, K., & Harisah, Y. (2020). Persepsi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bojong Terhadap Pembelajaran Online Pada Pelajaran Matematika. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1(1), 401-406.
- Agustina, R., Huzafah, S., & Dayat, E. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pencapaian Konsep (Concept Attainment Model) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Jamur Kelas X SMA Negeri 2 Inderalaya Utara (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Akbar, RF. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 10(1). 189-209.
- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The Effect of Online Learning On Communication Between Instructors And Students During Covid-19 Pandemic. *Asian Education and Development Studies*, October. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>.
- Argaheni, N. (2020). Sistematis review: dampak perkuliahan daring saat pandemi covid-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, Vol 8(2).
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, I. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Teknik Tata Udara (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Ayu, D. (2021). Kajian Implementasi E-Learning Berbasis Aplikasi Whatsapp Terhadap Keefektivan Dan Efisiensi Belajar Peserta Didik Dampak Wabah Covid-19 Ranah Sd/Mi (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. (2010), *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV. ANDIOFFSET
- Budi, D.R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Senam di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis e-Learning Eldiru*.
- Carcel, Syamsunie. 2018. *Metodologi Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penebat Media Pustaka.

- Cica, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pemangkas Rambut. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Dewi, R. (2021). Manajemen Pembelajaran Daring/Online dengan Menggunakan Google Classroom di SDIT Fajar, Depok. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdikan (JIMAW Abdi)*, 1(1), 47-51.
- Devi, P.C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W.G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedural Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Vidio) di kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (2), 101-114.
- Djunaidi, C., & Mubarakah, W.W. (2017). Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan. *J. Kepustakawanan dan Masy. Membaca* Vol, 33(2), 1-11.
- Diasti, K. (2021). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (DARING). *Jurnal Pendidikan Islam al-affan*, 1(2), 151-162.
- El Khuluqo, I. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya
- Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hamid, R., Sentyo, I., & Hasan, S. (2020). Online Learning and Its Problems in The Covid-19 Emergency Period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Maswan dan Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawawi, H. (1996). *Mimi martini, Penelitian Terapan*, cet III.
- Ni Komang Suni Astini. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.
- Pangondian, R. A., Santosa, P.I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0 . in *seminar nasional teknologi komputer & sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pujiriyanto, 2012, *Teknologi Untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwanto Agus, Dkk.2020. “Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal 1-2).
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Robbins, Stephen P. Dan Coulter, Mary. 2010. Manajemen Edisi Kesepuluh.

Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sadikin, A., & Hamidah, A (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19; (Online Learning in the middle of the Covid-19 Pandemic). Biodik, 6(2), 214-224.

Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sarlito W Sarwono . 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers Setyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Dinamika

Pendidikan, 5(2).